

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan sektor yang mendukung dalam peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia (*human resources development*) untuk menjawab tantangan masa depan yang berat akibat makin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan dari institusi pendidikan, yaitu sekolah, merupakan salah satu tolok ukur dan modal dalam membangun bangsa dan negara menjadi lebih baik lagi. Pendidikan yang dikelola dalam institusi sekolah, dari sekolah dasar hingga sekolah tinggi, harus dapat menjalankan perannya dengan optimal agar menghasilkan kualitas sumber daya yang berdaya saing dan mandiri¹.

Abad pengetahuan merupakan suatu era dengan tuntutan yang lebih rumit dan menantang. Suatu era dengan spesifikasi tertentu yang sangat besar pengaruhnya terhadap dunia pendidikan dan lapangan kerja. Perubahan-perubahan yang terjadi selain karena perkembangan teknologi yang sangat pesat, juga diakibatkan oleh perkembangan yang luar biasa dalam ilmu pengetahuan, psikologi, dan transformasi nilai-nilai budaya. Dampaknya adalah perubahan cara pandang manusia terhadap manusia, cara pandang terhadap pendidikan,

¹ Purwanto, Ngalim. 2007. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Rosda karya, hlm 17

perubahan peran orang tua/guru/dosen, serta perubahan pola hubungan antar mereka.

Pendidikan yang baik, sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat modern dewasa ini sifatnya yang selalu menantang, mengharuskan adanya pendidik yang baik. Hal ini berarti bahwa di masyarakat diperlukan pemimpin yang baik, di rumah diperlukan orang tua yang baik, dan di sekolah dibutuhkan guru yang baik. Akan tetapi dengan ketiadaan pegangan tentang persyaratan pendidikan profesional maka hal ini menyebabkan timbulnya bermacam-macam tafsiran orang tentang arti guru yang baik, tegasnya guru yang profesional.

Guru sebagai tenaga kependidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang akan menghasilkan lulusan seperti yang diharapkan. Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaku dan penentu tercapainya tujuan pendidikan. Untuk itu dalam menunjang kegiatan guru diperlukan iklim sekolah yang kondusif dan hubungan yang baik antar unsur-unsur yang ada di sekolah antara lain kepala sekolah, guru, tenaga administrasi dan siswa. Serta hubungan baik antar unsur-unsur yang ada di sekolah dengan orang tua murid/masyarakat.

Banyak pengetahuan yang dapat diambil dari alam. Oleh karena itu wajar jika banyak sekolah mengambil alam sebagai sumber inspirasi belajar. Di sekolah tersebut disediakan lahan yang luas. Anak dikenalkan alam sejak dini, diajak turun ke sawah, menangkap ikan, hingga berjalan-jalan ke hutan. Mereka diajari keterampilan hidup di alam terbuka. Konsep alam (*nature*) seperti itu tidak salah

memang tetapi dalam perspektif masa depan mendatang segera terasa demikian romantic. Alam anak kota berbeda dengan alam anak daerah. Alam anak kota adalah keramaian lalu lintas, plaza, bank, *play station*, hingga taman kota yang sempit. Anak-anak kota, telah tercerabut dari dunia yang melingkupinya. Mereka hidup di dalam rumah, aktivitas bermainnya dibatasi tidak jauh dari keluarga. Kebebasan menghirup udara segar dan berinteraksi di luar rumah relatif berkurang.²

Konteks alam modern yang demikian, membuat anak tetap perlu dikenalkan dengan alam yang mengitarinya. Ia harus diajak memasuki alamnya, mempelajari semua keterampilan yang dibutuhkan untuk bisa survive di dalamnya, mengakrabkan kembali dengan habitat dan kehidupan sosialnya. Konsekwensinya, kegiatan pembelajaran anak tidak harus di dalam kelas. Mereka perlu juga ramai-ramai “digiring” ke pasar. Mencoba-coba bertransaksi, menabung di bank mengoperasikan ATM, ke bandara, dll. Pada sisi lain kata alam juga dipahami sebagai sebuah proses yang alami. Secara alami setiap anak pada hakikatnya adalah gemar belajar. Mereka terus-menerus belajar setiap hari sepanjang waktu. Naluri ingin tahulah yang membuat manusia terus belajar. Rasa takjub terhadap sesuatu mendorong orang ingin menyebak misterinya, dan lewat belajar itu semua bisa terungkap.³

Salah satu fungsi sekolah adalah mempersiapkan anak untuk suatu pekerjaan. Anak yang telah menamatkan sekolah diharapkan sanggup melakukan pekerjaan sebagai mata pencaharian atau setidaknya mempunyai dasar untuk

² Sulthon, 2008. Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya. Diunduh dari: <http://sulthonnamiem.multiply.com/links/item/1>, diakses tanggal 7 Maret 2010

³ Ibid.

mencari nafkahnya. Sekolah dengan tingkatan-tingkatan yang telah diatur secara sistematis mengasumsikan semakin besarnya kemampuan yang akan diperoleh siswa. Sehingga kemahirannya diasumsikan telah mencapai titik tertentu yang akan memberikan kesanggupan untuk melakukan pekerjaan yang dipersiapkan untuk kemampuan yang setaraf dengannya. Dengan demikian, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin besar pula harapannya memperoleh pekerjaan yang baik.

Pada penelitian ini mengambil tempat di Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya. Sekolah Alam Insan Mulia berusaha mengaplikasi model pembelajaran yang memperhatikan perkembangan psikologis siswanya. Mengembangkan kebiasaan belajar sesuatu dengan kondisi alami dan kejiwaan anak. Karena kita tahu, dunia anak adalah bermain. Maka proses belajar anak seharusnya tidak boleh terpisah dari dunia bermain. Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya (SAIMS) membuat terobosan baru dalam dunia pendidikan dengan menerapkan model pembelajaran yang membuat anak tetap riang gembira di saat sekolah berlangsung (*joyful learning*). Prinsip dasarnya, anak akan belajar secara efektif bila berada dalam kondisi *fun* dan nyaman.⁴

Insan mulia mendesain sekolah menjadi tempat belajar yang menyenangkan sehingga anak menjadi kerasan. Siswa tidak hanya belajar di dalam kelas, tetapi juga belajar diruang terbuka, alam bebas maupun di arena bermain edukatif. Materi pelajaran yang selama ini abstrak di awang-awang dijadikan kongkrit dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Di Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya

⁴ Ibid.

(SAIMS) siswa belajar kecakapan hidup (*life skill*) secara utuh tidak parsial seperti di sekolah konvensional.⁵

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk membahas Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya dalam bentuk penelitian dengan judul "Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya sebagai Usaha Pembaharuan Sekolah"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas fokus penelitian ini "Bagaimana usaha pembaharuan Sekolah yang ada di Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya?". Fokus penelitian tersebut dijabarkan menjadi dua subfokus sebagai berikut:

1. Bagaimana alasan-alasan yang mendasari pemikiran penyelenggaraan Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya?
2. Bagaimana pengelolaan pendidikan di Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya yang meliputi perencanaan (kurikulum, silabus/RPP, metode pembelajaran, pembiayaan, dan sarana prasarana), pelaksanaan, dan evaluasi?

C. Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan alasan-alasan yang mendasari pemikiran penyelenggaraan Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya.

⁵ Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya. Selayang Pandang. Diunduh dari; <http://www.insanmuliasby.sch.id/selayang.htm>. diakses tanggal 7 Maret 2010.

2. Mendeskripsikan pengelolaan pendidikan di Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya yang meliputi perencanaan (kurikulum, silabus/RPP, metode pembelajaran, pembiayaan, dan sarana prasarana), pelaksanaan, dan evaluasi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan manfaat yang diperoleh. Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk menguji keberhasilan Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya apakah dapat meningkatkan kualitas peserta didik dibandingkan dengan Sekolah Negeri.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang positif pada Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya, khususnya dalam meningkatkan pengelolaan mutu pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih baik di masa yang akan datang, serta diharapkan dapat memberikan informasi penting dalam pemberian kebijakan guna meningkatkan pengembangan pendidikan sekolah-sekolah lain pada umumnya.